

TUGAS AKHIR

**SISTEM PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN
DANA PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BAGAN
SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR**



OLEH :

MISRA PUTRIANI
01074203658

PROGRAM DIPLOMA III
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2013

TUGAS AKHIR

**SISTEM PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN
DANA PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BAGAN
SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR**

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Guna
Memproleh Gelar Ahli Madya*



OLEH :

MISRA PUTRIANI
01074203658

**PROGRAM DIPLOMA III
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

SISTEM AKUNTANSI PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN DANA PADA PT. BANK RIAU KEPRI KANTOR CABANG BAGAN SIAPI-API

OLEH

MISRA PUTRIANI

01074203658

Lembaga keuangan adalah salah satu lembaga perantara keuangan dari penabung kepada peminjam. Akuntansi bank dituntut untuk lebih lengkap dan lebih teratur dalam mengelola manajemen dan akuntansi perusahaan agar nasabah dapat dilayani secara efektif dan efisien.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisa sistem akuntansi penghimpunan dana dan penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API

Hasil dari penelitian bahwa sumber utama dana yang diperoleh dari masyarakat dan disalurkan pula kepada masyarakat, hal ini terdapat pengkredit yang melalui penganalisisan prinsip kredit yang harus dilaksanakan sebagai mana mestinya.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API sebagai bank pembangunan daerah. Sumber dananya bersumber dari simpanan masyarakat. Dan penyaluran dananya berupa kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka dari itu harus ada pengontrolan- pengontrolan analisis pengkreditan secara baik. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang. Baik buruknya suatu sistem tergantung dari dua hal yaitu sistem itu sendiri dan pelaksanaannya.

Kata kunci :Penghimpunan dana dan penyaluran dana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat dan kasih sayangnya, sehingga dengan rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi Minor) ini dengan baik dan benar.

Solawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, suritauladan umat manusia, yakni bagi anda Nabi Muhammad SAW. Beliau pelopor umat islam, sang revolusioner umat manusia, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju zaman yang serba ilmu pengetahuan, semoga kita nantinya akan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumulkiyamah. Amin Allahuma Amin.

Tugas akhir ini dengan judul “ **Sistem Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-api ,**” adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Ahli Madya pada program Diploma III Akuntansi Fakultas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaannya, akan tetapi penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu penulis baik materil maupun moril kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan doanya sehingga penulis telah melesaikan studi diprogram Diploma III Akuntansi Fekonsos UIN Suska Riau ini. Serta pembantu Dekan I, II dan III yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulis Tugas Akhir ini.
3. Bapak Andri Novius, SE,M,Si, Ak selalu ketua jurusan Akuntansi DII Fekonsos UIN Suska Riau yang selalu memberikan masukan serta petunjuk kepada penulis.
4. Ibu Jasmin Syafei, SE, M.Ak, Ak selaku seketaris Jurusan Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
5. Ibu Hj. Elisanovi, SE,MM, Ak Selaku pembimbing yang selalu memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Idris dan Ibunda Nurbaya tercinta yang selama ini mencurhatkan kasih sayangnya kepada penulis,

berkat kasih sayang dan doa yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan ridho dari Ayahanda dan Ibundalah yang selalu penulis harapkan, yang akan selalu menemani perjalanan hidup penulis.

8. Abang ku misra yuliandri dan adik-adik ku tersayang zainita memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis , Teti, Tika, Weni, Susi, dll yang selalu memberikan hiburan
10. Rekan-rekan HMJ D3 Akuntansi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penulis tugas akhir ini

Semoga Allah SWT. Mencatat jasa baik mereka sebagai nilai ibadah di sisinya, dan mendapatkan imbalan pahala yang berlipat ganda.

Billahitaufik Walhidayah

Pekanbaru, 09 September 2013
Penulis

Misra Putriani
Nim. 01074203658

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Metode Penelitian Sistematika Penelitian	10
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	12
A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri	12
B. Visi, Misi dan Identitas PT. Bank Riau Kepri	16
C. Fungsi dan Tugas PT. Bank Riau Kepri	19
D. Struktur Organisasi	22
E. Produk dan Layanan Bank Riau Kepri	27
F. Jasa/Layanan Perbankan	28
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK.....	29
A. Tinjauan Teori.....	29
1. Pengertian Sistem.....	29
2. Pengertian Akuntansi	29
3. Pengertian bank.....	30
4. Sistem Akuntansi Perbankan	33
5. Kegiatan Utama dalam Sistem Akuntansi Perbankan	48
6. Laporan Keuangan Bank.....	49
7. Simpanan dan Kredit Dalam Perdagangan Islam	51
B. Tinjauan praktek	53
1. Sistem penghimpunan dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api.....	55
2. Sistem akuntansi penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api	65

BAB IV PENUTUP	75
-----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	75
---------------------	----

B. Saran	76
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia yang berazaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utama sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat, mempunyai peran yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sehubungan dengan itu pelayanan jasa perbankan merupakan salah satu sasaran yang diharapkan dapat memenuhi peranan strategis yang dimaksud. Namun demikian krisis ekonomi secara nasional yang tak kunjung usai berdampak pula pada krisis kinerja keuangan khususnya dunia perbankan.

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, bank sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan beberapa transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat pengaman uang, melakukan investasi, mengirim uang, melakukan pembayaran atau penagihan. **(Sinungan M. dalam Ibrahim, 2003 : 26)**

Berbeda dengan negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini belum utuh. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat penyimpanan dan meminjam uang.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Upaya pemerintah di dalam memulihkan kinerja Perbankan pada pasca krisis dengan jalan memberikan pinjaman berupa obligasi pemerintah atas beban Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Komitmen Pemerintah telah membuahkan hasil, walaupun pertumbuhan belum secara signifikan dapat memulihkan perekonomian secara nasional (khususnya di bidang perbankan). Hal ini bisa dibaca dari laporan perkembangan kinerja perbankan secara nasional pada akhir tahun 2001, dari jumlah Bank Umum di Indonesia 95% menunjukkan kinerja keuangan yang cukup mengembirakan, yaitu permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8% sudah dapat dipenuhi, kemudian dari struktur pinjaman dapat ditekan untuk Posisi Non Performing Loan (NPL) menjadi di bawah 5% serta didukung oleh Net Margin (NIM) dengan spread antara 1,5% sampai dengan 3%.

Bank disamping sebagai institusi penghimpun dana masyarakat, bank merupakan institusi penyalur dana kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, bahwa bank merupakan badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Secara nasional gerakan pemberian pinjaman untuk melakukan investasi ke sektor dunia usaha masih

menunjukkan pergerakan yang lamban, yaitu di tahun 2000 Loan to Deposit Ratio (LDR) dari 32% hanya naik menjadi 35% di tahun 2001.

Pada persaingan industri perbankan yang sedemikian kompetitif, industri perbankan senantiasa berupaya untuk meningkatkan pendapatannya melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah meningkatkan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat, baik berupa giro, tabungan maupun deposito bedangka dan menyalurkannya kembali dana, tersebut kepada masyarakat dalam wujud pinjaman modal kerja, investasi maupun konsumsi.

Didalam pengelolaan dana masyarakat yang lebih dikenal dengan dana pihak ke III dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman maka, peranan manajemen MAP (Manajemen Aktiva Pasiva) sangat diperlukan hal ini harus benar-benar mengoptimalkan dana yang ada untuk ditempatkan kembali sehingga mendapatkan *spread* yang menguntungkan. Pada kondisi ini manajemen Map harus mampu memperhatikan likuiditas dan sopabilitas dari bank, kebijakan ini dituntut untuk pandai-pandai menganalisa atau memprediksi perilaku nasabah-nasabah prima yang tergolong *corporate* sehingga tidak *teqach aidle fund* yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pendapatan bank.

Dari pengertian di atas secara umum bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kepada masyarakat. Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa yang menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit

(Kasmir:2004:8). Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. tujuan lainnya untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

Dalam menyalurkan dana kemasyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan kredit sesuai dengan keinginan nasabah. Dan yang telah di himpun akan disalurkan kepada masyarakat dan di kelola secara efektif dan efisien dengan memperinsipkan strategi penetapan dan untuk mencapai tingkat protabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Bank menyediakan dana untuk perindustrian, perdagangan, petatnian, pemerintahan dan konsumen. (Jasma, 2012:2)

Dana di salurkan dalam bentuk kredit memiliki analisis kredit dimana analisis ini bertujuan untuk pihak bank atau lembaga keuangan lainya harus mempunyai proses analisis kredit terlebih dahulu, baru kemudian di tentukan keputusan persetujuan kreditnya di setujui atau tidak. Tujuan utama dari proses ini agar bank mempunyai suatu keputusan kredit yang baik dan benar "*make agood loan*" sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan bermasalah. (Jusuf, 2005:4).

Sistem akuntansi perbankan yang kegiatannya berfokus dalam memberikan jasa yang meliputi penerimaan dana, penyimpanan dana dan pemberian kredit. **(Mulyadi, 2004:2)** Proses akuntansi bank berkembang dari tekni-teknik sederhana untuk kepentingan pencatatan, penafsiran, penganalisaan data keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagi pihak yang berminat dan membutuhkan informasi tersebut. Transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun yang lain yang mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hasil dari transaksi akuntansi berupa laporan keuangan bank. Laporan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas serta informasi lainnya yang bermanfaat bagi penggunaan laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan bank memerlukan informasi keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan **(Ismail, 2009:14)**

Daya analisa dan keterampilan teknis harus berkualitas demi keberhasilan dalam penyelenggaraan akuntansi bank. Akuntansi bank harus melakukan penilaian untuk menentukan tingkat kewajaran dibanding dengan standar-standar dalam yang keadaan berbeda penerapannya. Sesuai dengan sistem kerjanya, member jasa kepada umum.

PT. Bank Riau Kepri merupakan alat kelengkapan ekonomi daerah dalam bidang perbankan yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong pembangunan daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu

sumber pendapatan asli daerah dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank umum.

PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-api adalah bank devisa ditemukan adanya transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api merupakan salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dan mengeluarkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank masyarakat maka bank harus mengelola manajemen dan akuntansi perusahaan dengan baik.

Dana yang di himpun dari PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api berupa giro, tabungan dan deposit berjangka. Dana yang disalurkan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api terutama pemberian kredit kepada masyarakat, dalam bentuk kredit pengusah kecil dan kredit aneka guna.

PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api. Sistem penghimpunan dana dapat diperoleh dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana di sesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Secara umum pengimpunan dana ada tiga cara:

- a. Simpanan giro
- b. Simpana tabungan
- c. Simpanan deposit

Sistem pengalokasian dana adalah kegiatan yang kedua setelah penghimpunan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk dan menyalurkan kembali dan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara pengkreditan, pinjaman dengan mengembalikan asset yang dapat menguntungkan bank.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API dalam menyalurkan dana kepada debitur terdapat sedikit permasalahan dimana keputusan penganalisan banyak terjadi kesalahan akibat ada sedikit kecurangan yang ditimbulkan oleh debitur dan ada sesekali yang tidak membayar kredit dengan semestinya. Dari tujuan yang didapat PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API ini tidak menggunakan prinsip “**5C**” **principle of credit**” dengan semestinya yang berfungsi untuk melihat sejauh mana kelayakan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur dan dapat dipertanggung jawabkan.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API penganalisaan kredit lebih dominan dengan prinsip *condition* (kondisi) kondisi disini meliputi dari segi ekonomi. Bank akan lebih percaya dengan kondisi debitur yang akan dapat berjalan dimasa yang akan datang, dan dari peninjauan praktek lapangan PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API menganalisa prinsip *Collateral* (jaminan) hanya dilihat dari besar kecilnya jaminan yang akan di uangkan sesuai harga pasar tidak mempertimbangkan apakah jaminan tersebut mudah diperjual belikan. Jaminan sangat berfungsi sebagai solusi terakhir apabila debitur bermasalah atau tidak dapat mengembalikan pinjaman. Hal ini seharusnya lebih diperhatikan oleh PT. Bank Riau Kepri

Cabang Bagan Siapi-Api untuk mengurangi resiko terjadinya kredit yang macet.

Berdasarkan hal tersebut maka skripsi minor ini berjudul **“SISTEM PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN DANA PADA PT.BANK RIAU KEPRI CABANG BAGAN SIAPI-Api KABUPATEN ROKAN HILIR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut : “ Bagaimana Sistem akuntansi penghimpunan dana dan penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistem akuntansi penyaluran dan penghimpunan dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api

2. Manfaat Penelitian

- a) Dalam penulisan ini, penulis dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya lembaga perbankan yang berhubungan dengan akuntansi penghimpunan dana dan penyaluran dana
- b) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan yang dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api
- c) Bagi pihak pembaca di harapkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut

3. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dan mengelola data untuk penulisan skripsi minor ini, penulis melakukan penelitian di PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-API yang terletak di jalan Perdagangan No. 52-54 Bagan Siapi-API. Pada 11 Juli 2013

b. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang belum diolah yang langsung diperoleh peneliti, yaitu berupa dokumen atau pun keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan karyawan yang telah di tunjukan oleh PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-API

c. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk jadi yaitu berupa laporan keuangan harian yang di sajikan pada lampiran

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang menyangkut karakteristik dan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini, diperlukan cara-cara penelitian yaitu :

a. Wawancara atau Interview

Sebagai salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara secara langsung dengan petugas akuntansi atau karyawan bank yang ditunjuk sehubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pengutipan secara langsung data-data yang dibukukan dan arsipkan oleh bank seperti catatan kegiatan harian, laporan keuangan dan data-data yang berhubungan dengan akuntansi penghimpunan dana dan penyaluran dana.

d. Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif komperatif, yaitu membandingkan antara teori-teori yang mendukung, yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, praktek yang terjadi dilapangan (dalam hal ini PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API) untuk kemudian diambil suatu kesimpulan beserta saran-sarannya

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian terdiri dari 4 (empat) bab, masing akan membahas masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan yang akan menjelaskan sejarah singkat perusahaan, srtuktur organisasi perussahaan, aktivitas perusahaan dan produk-produk layanan perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang terdiri dari pengertian akuntansi dan informasi akuntansi, pengertian bank, sistem akuntansi perbankan, laporan keuangan bank dan pandangan dalam islam menguraikan tinjauan praktek peneliti membahas tentang proses akuntansi dan akuntasi sumber dana PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-API dan akuntansi penyaluran dana PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-API

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi perusahaan.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan diatas No.1 tgl 2 Agustus 1961, dan izin Mentri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-45 tanggal 15-08-1961. Namun dalam perjalanannya, PT. BAPERI tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tersebut.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk 1 Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 segala kegitan PT. BAPERI dinyatakan berakhir, seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilikuidasi dan kemudian didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau yang baru, sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun

1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disuaikan dengan Peraturan Daerah No.14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahar Umar, SH Notaris di Pekanbaru Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor: C-09851. HT. 01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan didalam Akta Notaris No.209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Pada tanggal 24 April 2010, dihadapan notaris Ferry Bakti SH, Bank Riau berubah nama menjadi Bank Riau Kepri dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM pada tanggal 22 Juli 2010, serta izin dari Bank Indonesia No. 12/59/KEP/GBI/2010 tanggal 23 September 2010. Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010, telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484. AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No. AHU. 2-AH. 01. 01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, perubahan nama ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi berdiri di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya Tahun 2000, saat itu telah memiliki dua cabang pembantu yaitu cabang pembantu Bagan Batu dan Ujung Tanjung.

Bank Riau Kepri membangun pondasi untuk pertumbuhan kedepan dengan memperluas jaringan kantor sampai ke daerah-daerah, membangun reputasi yang berbasis pelayanan prima, produk keuangan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah didukung oleh sistem teknologi informasi, dan pengelolaan risiko, serta membangun sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul.

Pada akhir tahun 2010, Bank Riau Kepri adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) ke-1 terbesar di Sumatera berdasarkan jumlah aset, hadir di seluruh kabupaten/kota, sampai ke kecamatan di Provinsi Riau dan Kepri melalui 97 kantor cabang konvensional dan syariah, dan 44 unit layanan syariah diseluruh kantor cabang, serta 81 unit ATM dengan berbagai fitur kemudahan layanan. Dengan membangun pondasi kekuatan utamanya yaitu jaringan kantor cabang dan jalur distribusi yang luas, pelayanan prima serta produk keuangan yang inovatif, Bank Riau Kepri terus membangun masa depannya di industri perbankan Indonesia, di Provinsi Riau dan Kepri khususnya.

Tahun 2004 adalah tahun bersejarah bagi Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun ini, Riau Kepulauan berpisah dari Riau daratan, dan membentuk provinsi baru, yakni Provinsi Kepulauan Riau tepatnya tanggal 1 Juli 2004. Alasan kuat terbentuknya Provinsi Kepulauan Riau saat itu adalah faktor luasnya wilayah, meskipun demikian pemekaran dua provinsi ini hanyalah pemisahan *administrasi* saja. Pemekaran ini tidaklah menjadikan dua provinsi ini hilang persaudaraan, identitas Melayu masih melekat di dua provinsi ini, setelah benar-benar berpisah secara administrasi, kini dua provinsi berkebudayaan Melayu ini kembali disatukan oleh sebuah bank daerah, ini ditandai dengan berubahnya nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BPD Riau) menjadi Bank Riau Kepri sebagai wujud mengakomodir dua provinsi yang tidak lagi bersatu sejak tahun 2004.

Bank Riau Kepri yang dulunya bernama Bank Riau ini, baik secara nama maupun kepemilikan, tidak hanya milik masyarakat Riau namun kini juga telah menjadi milik masyarakat Kepulauan Riau. Dengan peralihan nama ini, Bank Riau Kepulauan Riau menjadi salah satu perekat antara dua provinsi tersebut.

Peresmian peralihan nama Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri dilaksanakan pada Rabu 13 Oktober 2010 di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Logo perusahaan yang dulunya PT. Bank Riau, kini menjadi PT. Bank Riau Kepri. Peralihan nama dan logo Bank Riau Kepri ini merupakan wujud kerjasama yang erat antara Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah melalui dunia perbankan. Selain itu, dengan adanya Bank Riau Kepri ini dapat mempererat persatuan dua provinsi dalam satu komitmen bersama dengan mendukung keberadaan Bank, untuk dapat memberi manfaat bagi masyarakat di Riau dan Kepri.

B. Visi, Misi dan Corporate PT. Bank Riau Kepri

1. Visi PT. Bank Riau Kepri

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan termuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

2. Misi PT. Bank Riau Kepri

- a. Sebagai bank “sehat” dan merakyat
- b. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- c. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- d. Sebagai sumber pendapatan daerah
- e. Membina dan mengembangkan usaha kecil menengah

3. Identitas (*Corporate Identity*) Bank Riau Kepri

Identitas Bank Riau dilambangkan oleh 3 layar terkembang yang merupakan representasi *filosofi* TEGUH, UTUH dan TUMBUH. Layar terkembang ini dipilih sebagai identitas Bank Riau karena diilhami oleh latar belakang alam masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air. Layar (dan perahunya) adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat yang dihubungkan oleh alat transportasi air.

Dengan spirit baru untuk berkompetisi, Bank Riau Kepri akan menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan daerah sebagai bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Mandat yang diamanatkan *shareholders* kepada Bank Riau Kepri, dikristalisasi pada visi dan misi perusahaan, terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau Kepri teramat penting dalam pengejawantahannya. Proses revitalisasi pun dilakukan guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat.

Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peranteknologi informasi yang mutakhir sebagai *back bone* bisnis Bank Riau Kepri terus menjadi perhatian. Untuk itu Perubahan menjadi kata kunci mendasar yang dilakukan pada seluruh aspek organisasi Bank Riau Kepri dalam rangka mengantisipasi tingkat persaingan bisnis yang semakin kompetitif untuk selanjutnya turut pula memberikan nilai bagi *stakeholders*.

Langkah awal yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri merupakan moment yang sangat tepat untuk selanjutnya memberikan warna dan nafas baru dalam upaya peningkatan kinerja organisasi secara signifikan, penajaman kembali visi, misi, strategi dan target yang dirumuskan dalam rencana bisnis bank.

Oleh karenanya, strategi yang telah dicanangkan manajemen yang terfokus melalui konsep pelayanan prima kepada nasabah dengan formulasi bisnis yang fokus padasegmen pasar, tercermin dari reorganisasi struktur perusahaan menjadi berbasis *StrategicBusiness Unit* (SBU), peningkatan jaringan distribusi yang didukung teknologi informasi dan sumber daya manusia yang professional.

Dengan mengusung tema sentral **“Reaching The Exelence”** Bank Riau Kepriberkomitmen memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah dan pemegang sahammelalui redefinisi paradigma bisnis bank ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan dengan motto **“The Spirit to Grow”** tumbuh dan tumbuh menuju yang terbaik. Komitmen kami adalah memberikan layanan

perbankan dengan lebih baik lagi kepadasetiap nasabah. Kami akan mengembangkan berbagai produk layanan untuk memenuhi kebutuhan perbankan bagi setiap nasabah.

C. Fungsi dan Tugas PT. Bank Riau Kepri

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 disebutkan bahwa maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan dan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan pembangunan, penghimpunan dana masyarakat, serta melaksanakan kegiatan perbankan pada umumnya berdasarkan asas ekonomi perusahaan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Sehubungan dengan maksud dan pendirian tersebut PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi berfungsi antara lain :

1. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah.
 - a. Membantu pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.
 - b. Membantu pembiayaan perusahaan-perusahaan daerah.
 - c. Membantu membiayai usaha-usaha swasta dalam sektor produksi.
 - d. Memobilisasi dan pengembangan seluruh potensi daerah.
2. Sebagai penggerak pembangunan daerah.
 - a. Penyaluran kredit dengan mengutamakan sektor-sektor usaha yang menunjang pengembangan ekonomi lemah usaha-usaha yang

banyak menyerap tenaga kerja, peningkatan kemampuan pengusaha golongan ekonomi lemah.

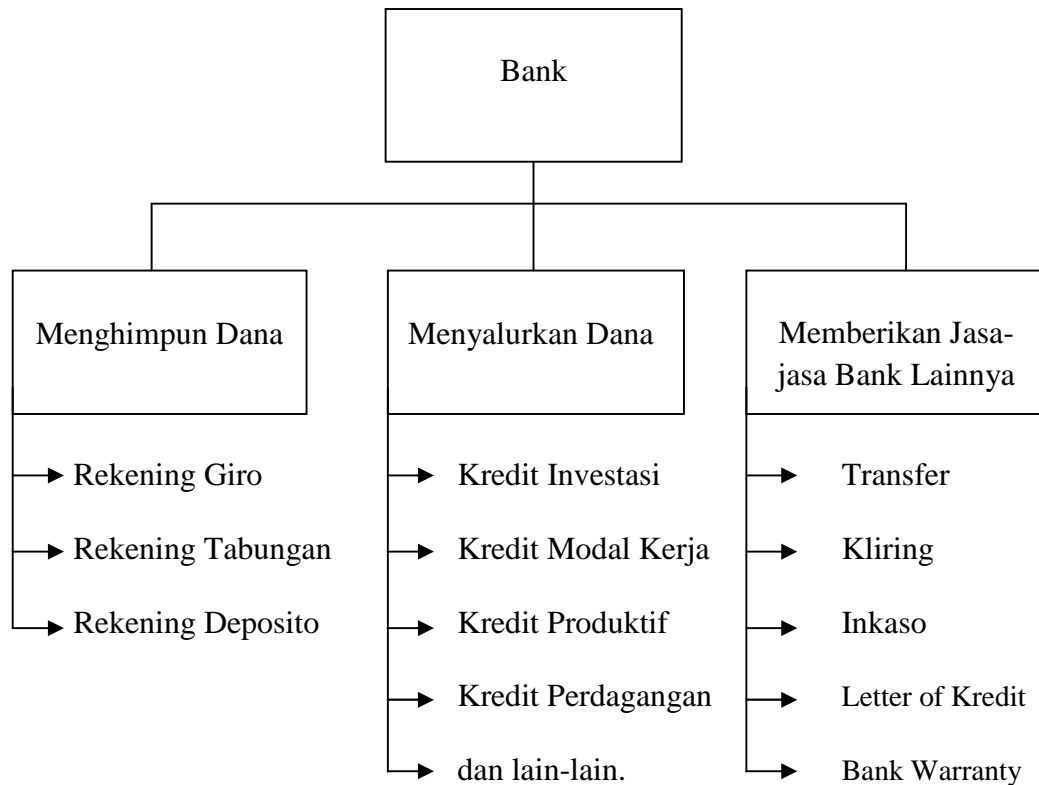
- b. Membantu daerah tingkat II dalam memberikan bimbingan teknik bidang manajemen dan keuangan terhadap badan-badan lembaga perkreditan serta lumbung desa.
 - c. Melakukan kerjasama antar sesama bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta serta lembaga keuangan lainnya dalam usaha pembiayaan proyek pembangunan demi pemerataan pembangunan desa.
 - d. Mengarahkan pembiayaan terhadap proyek-proyek pembangunan daerah, diutamakan pada sektor yang bersifat *komplementer* dari proyek pembangunan 5 (lima) tahun.
 - e. Pemberian kredit jangka menengah dan jangka panjang kepada perusahaan untuk keperluan pembangunan, *rehabilitas*, pengembangan dan modernisasi.
3. Sebagai sumber pendapatan daerah.
- a. Merupakan sumber dana atau keuangan daerah untuk pembangunan penyisihan 15% dari laba bersih.
 - b. Menyisihkan 45% dari laba bersih untuk dibagikan kepada pemerintah daerah tingkat I dan pemerintah tingkat II selaku pemilik saham sebagai penerima dividen berdasarkan perbandingan saham masing-masing.

4. Sebagai pemegang kas daerah, dimana bank bertindak selaku penerima dan pembayaran kas daerah.
5. Menghimpun dana jangka menengah dan jangka panjang terutama menerima simpanan dalam bentuk Tabungan, Deposito, Giro serta kegiatan simpanan lainnya.

Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan bank masing-masing. Semakin mampu bank tersebut maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya kegiatan bank sebagai lembaga keuangan terlihat dalam gambar di bawah ini :

Menurut teori (Kasmir, 2003:9)

Gambar :II.1**Kegiatan Bank Sebagai Lembaga Keuangan**

Sumber : Kasmir, 2003:9

D. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan sedang berkembang dimana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan semakin luas dan kompleks, maka untuk mendukung kelancaran kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi diperlukan koordinasi kesatuan dalam tindakan dan berbuat serta pengawasan yang lebih terjamin dalam bentuk struktur organisasi.

Setiap badan organisasi atau perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan. Langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi serta

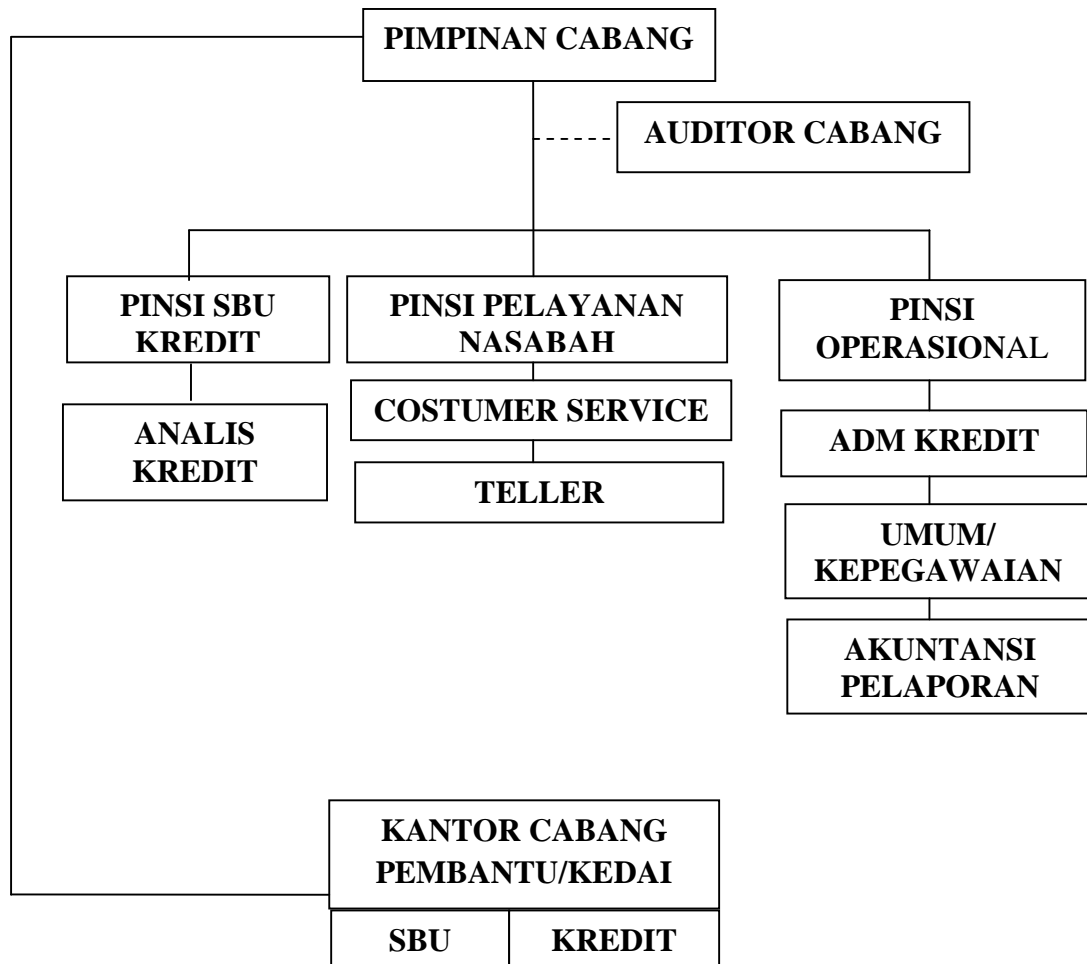
mencerminkan unsur kejelasan maupun keluwesan atau fleksibel. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian di dalam struktur organisasi akan tergambar pengaturan dan pengklasifikasian tugas dan tanggung jawab wewenang personal serta bagian dan seksi yang terdapat dalam organisasi. Disana juga tergambar jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktivitas organisasi.

Untuk menggambarkan secara sistematis hubungan kerja antara unsur-unsur organisasi maka harus terdapat struktur organisasi pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapiapi memakai standar organisasi garis. Adapun skemanya dapat dilihat pada gambar II.2 di bawah ini :

Gambar II.2

Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Bagan Siapiapi



Sumber : Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi api

Berdasarkan Struktur Organisasi diatas, Maka Penjelasannya Sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

1. Merencanakan, mengelola serta mengendalikan segala aktivitas kantor cabang sesuai kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh kantor pusat
2. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah dan kerjasama dengan relasi

3. Memaksimalkan tingkat pelayan dan laba usaha

2. Auditor Cabang

1. Membantu pimpinan cabang dalam pengawasan aktivitas kerja pegawai sehingga terjadi tingkat efisiensi
2. Memproses keluhan nasabah yang diterima dari bagian pelayan nasabah
3. Memperkecil tingkat kegagalan kerja
4. Memberikan kritik dan saran yang membangun pada pimpinan cabang dan para pegawainya demi kemajuan Bank tersebut

2. Pimpinan Pelayanan Nasabah

1. Mengusahakan agar tercipta mutu pelayanan yang baik kepada nasabah, hingga tercipta tingkat efisiensi dan efektivitas guna mencapai laba yang optimal
2. Bertanggung jawab atas fisik uang dan mengontrol segala transaksi yang terjadi di kantor cabang

3. Pimpinan Operasional

Bertanggung jawab atas Semua Operasional pada perusahaan tersebut baik itu transaksi maupun kegiatan lainnya yang berlangsung pada bank tersebut

4. Pimpinan pemasaran

Mencari dan memperluas aktivitas usaha dengan kantor cabang lainnya, Membuat aplikasi dan menganalisa setiap permohonan kredit

yang diterima dan memasarkan produk atau jasa-jasa bank dan mencari nasabah secara merangkap peluang usaha

5. Pelaksana

Pelaksana yang dimaksud adalah Beberapa karyawan dengan yang merupakan bawahan dari prinsip-prinsip yang ada dimana mereka mempunyai tanggung jawab Masing-masing sesuai dengan bagiannya antara lain:

1. Teller yaitu bertugas menerima setoran penarikan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku
2. Costumer service yaitu bertugas melayani nasabah dan memberi informasi yang di inginkan
3. Administrasi kredit yaitu bertugas memasukan data nasabah yang mengambil kredit di bank tersebut
4. Kredit KAG yaitu bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai negari dan mencairkan kredit tersebut
5. Pelaksana umum yaitu bertugas menangani bagian perlengkapan kantor, biaya dan pengurusan segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
6. *Over booking* yaitu bertugas hampir sama dengan teller hanya saja perbedaannya disini tidak berlaku tunai melainkan menindah bukukan

7. Pelaksana transfer yaitu bertugas memproses pengiriman uang dan menerima kiriman yang di tuju kepada penerima bank untuk memulai kliring dan lain-lain
8. Pelaksana pembukuan yaitu bertugas mengecek transaksi yang terjadi dan membuat laporan dari semua kegiatan di bank tersebut

E. Produk Dan Layanan Bank Riau Kepri

1. Produk *Funding* (Simpanan)

1.1. Tabungan

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan buku tabungan atau sarana elektronik lainnya pada bank seperti ATM, SMS Banking, Internet Banking, dan lainnya. Jenis tabungan yang ada pada Bank Riau Kepri yaitu :

1. Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
2. Tabungan Sinar (Simpanan Amanah Riau)
3. Tabungan Sinar Delima
4. Tabungan Sinar Pendidikan
5. Tabungan Sinar Belia
6. Tabungan Sinar KPE
7. Tabungan Sinar Dbos
8. Tabunganku

1.2. Giro

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya menggunakan cek atau *bilyet giro*. Cek adalah warkat yang berupa

perintah dari nasabah kepada banknya yang di tanda tangani oleh nasabah sebagai penariknya, untuk membayar tanpa syarat sejumlah uang tertentu kepada seseorang atau pihak tertentu atau yang ditunjuk olehnya atau kepada pembawa cek tersebut. Surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara giro nasabah tersebut, untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya.

1.3. Deposito

Merupakan simpanan berjangka pada bank yang penarikannya menggunakan *Bilyet Deposito*. Jangka waktu deposito yang ada di Bank Riau Kepri yaitu 1, 3,6, 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai kesepakatan.

F. Jasa/Layanan Perbankan

Yang tergolong jasa dan layanan pada Bank Riau Kepri yaitu :

1. RTGS
2. SKN/Kliring
3. SMS BANKING
4. Internal Banking
5. Mobile Banking
6. Pembayaran Tagihan PLN
7. Pembayaran Telepon dan Pembelian Pulsa

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Sistem

Dalam usaha untuk menciptakan suatu sistem akuntansi yang baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan. Pengertian sistem ada beberapa pendapat para ahli, Menurut **Kencana Syafi'i (2003:2)** Sistem adalah sekelompok bagian (alat atau sebagai nya) yang berkerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Sedangkan menurut **Mustofa (2007:2:11)** pengertian sistem pada dasar nya sekelompok unsur yang saling berhubungan suatu yang lainnya. Unsur-unsur tersebut juga saling mempengaruhi, dan saling berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman itu, bahwa sistem merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu suatu sistem.

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses untuk mencatat, menggolongkan. Meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan. (Sumarni dan Suprihanto, 2005:6). Pada dasarnya akuntansi merupakan sistem pengolahan informasi yang

menghasilkan keluaran berupa informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam laporan keuangan agar mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai informasi maka harus menguasai sistem akuntansi sebagai suatu sistem pengolahan informasi akuntansi.

Tujuan umum mempelajari pengertian akuntansi adalah agar pembaca dapat memahami definisi dan prinsip akuntansi, sehingga diperoleh gambaran akuntansi secara garis besar. **Nafari (2004)**

3. Pengertian Bank.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau kedua-duanya (**Kasmir, 2006: 2**). Bank merupakan lembaga keuangan yang

fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberi pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. (Ismail,2009 :12)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan

meliputi tiga kegiatan yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Dalam buku dasar-dasar perbankan disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang kegiatannya adalah:

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnyadalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasu bagi masyarakat. Simpanan yang ada dibank yaitu giro (*demand defosit*), simpanan tabungan (*saving devosit*), dan simpanan deposito (*time deposito*).
2. Menyalurkan dana kemasyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman kredit (kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan) jenis kredit yaitu kredit investasi, modal kerja, dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) dalam bentuk pegiriman uang (*transfer*) penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam

kota dan luar negeri (inkasa), *letter of credit (L/C)* *Safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque* dan jasa lain.

Disamping keberadaan sebuah bank sangat membantu mobilitas pertumbuhan ekonomi juga membantu mobilitas pertumbuhan ekonomi juga membantu pengusaha yang kekurangan modal, produktivitas dan masyarakat yang memiliki kelebihan akan tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola.

Pengertian penyaluran dana adalah melempar kembali dana yang diperoleh lewat giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan istilah *leading*. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya promosi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Dari penjelasan definisi-definisi diatas dan penjelasan secara singkat mengenai bank, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalur dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Kelayakan analisis kredit merupakan salah satu alat untuk diberikan kepada calon debitur dan dapat ditanggung jawabkan, salah satu keputusan kredit ditentukan oleh “5C”.

1. *Character* (karakter)
2. *Capital* (modal)
3. *Capacity* (kemampuan)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition* (kondisi)

Hal ini merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit dimana dapat memberikan keputusan yang tepat.

4. Sistem Akuntansi Perbankan

a. Pengertian Akuntansi Perbankan

Akuntansi perbankan adalah seni pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank (**Ismail, 2009:14**).Dalam aplikasi dunia perbankan, prinsip akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$\text{Harta Bank} = \text{Kewajiban Bank} + \text{Modal Bank}$

Harta bank merupakan kekayaan bank yang dinyatakan dalam penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif seperti kredit, menepatan dana pada bank lain, penempatan dana dalam bentuk surat-surat berharga dan penyertaan dan pembelian aktiva

tetap. Sementara kewajiban pada pihak kedua dan pihak ketiga biasanya dalam bentuk pinjaman antara bank atau pinjaman non bank serta simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, deposito dan lainnya. Selanjutnya Modal Bank terdiri dari setoran pemegang saham, agio saham, laba/rugi sampai dengan tahun lalu, atau laba/rugi tahun berjalan:

Tabel III.1. Prinsip Akuntansi Bank

Harta Bank	+ Kewajiban Bank	= Modal Bank
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penempatan pada Bank lain ✓ Penyaluran kredit ✓ Penempatan dana dalam surat berharga ✓ Penyertaan penempatan dana dalam aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pinjaman antar Bank ✓ Pinjaman non Bank ✓ Dana masyarakat ✓ Dana lain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setoran awal pemegang saham ✓ Agio saham ✓ Laba ditahan ✓ Laba/Rugi tahun Berjalan

b. Proses Akuntansi Bank

Pada dasarnya proses akuntansi bank sama dengan akuntansi umum. Dalam akuntansi bank banyak ditemukan buku-buku pembantu yang semuanya ditujukan untuk mencatat dan mengikuti arus data keuangan atas seluruh transaksi yang telah terjadi dalam bank. Proses akuntansi bank memiliki volume transaksi benar tersebut dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputerisasi. Kedua macam pemberosesan data akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses akuntansi bank secara manual, banyak mempergunakan buku-buku pembantu yang dikerjakan dan dijaga setiap hari. Prosedur pembukuan menjadi sangat panjang dan memerlukan banyak kertas dan tempat untuk menyimpan semua arsip.
2. Proses akuntansi bank dengan komputerisasi , seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian buku besar dan neraca dikerjakan oleh suatu unit, yaitu komputer.komputer yang akan mengolah semua data bisnis secara cepat, cermat dan lengkap. Pengolahan oleh satu-satu unit yang dapat memberi laporan keuangan secara cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh perbankan, mengingat semakin banyaknya transaksi bank yang rumit.

c. Sumber Dana bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberi pinjaman dana) Bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) Sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari Keuntungan (Kasmir, 2008 :65) Dana-dana bank

yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber atau dari dana sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham.
2. Dana yang bersumber dari masyarakat Sumber dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran berhasil bank jika mampu membiayai operasi suatu bank dan merupakan ukuran berhasil bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelum yang akan dibahas lebih lanjut.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya, Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan. Jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana pertama dan yang kedua.

d. Fungsi Penerimaan Dana

Penerimaan dana pada bank dapat muncul dengan cara:

- a. Seseorang menyetor uang kedalam rekening tabungannya (menabung)
- b. Seseorang menyetor cek-cek surat-surat tagihan lainnya yang ditarik atas bank-bank lain.

- c. Seseorang yang mungkin saja memperoleh hasil-hasil dari suatu pinjaman (dalam bentuk uang) yang dikreditkan pada rekening yang dimilikinya.

Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Yang berupa giro, tabungan, dan deposito.

- 1. Giro

- a. Pengertian giro

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang menarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan *bilyet giro*, atau surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuaan.

Penarikan dana giro oleh si pemilik hanya dapat dilakukan dengan cara perintah tertulis dari pemilik sebagai dasar resmi otorisasi pendebitan rekening nasabah oleh bank. Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 mendefenisikan simpanan giro adalah simpanan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya atau cara pemindahan bukuan (**Kasmir, 2008:69**)

- b. Sifat Rekening

Rekening giro merupakan hutang jangka pendek bank yang harus disajikan dalam hutang lancar. Setiap kali terjadi mutasi penambahan rekening nasabahakan dibukukan disebelah kredit setiap kali terjadinya pengurangan rekening giro nasabah akan

dibukukan sebelah debet. Dengan demikian saldo normal saldo normal rekening giro adalah berada pada sisi debet, maka rekening tersebut bersaldo negative (*overdraft*) dalam hal ini terjadi saldo negatif, maka kepada pemegang giro tidak dapat lagi menarik dananya dan dana nasabah tersebut tidak akan diberikan bunga atau jasagiro, melainkan akan dibebankan dengan sejumlah biaya atau beban bunga yang harus dilunasi oleh nasabah yang bersangkutan. Biaya bunga tersebut akan memperbesar saldo debet rekening giro yang bersangkutan.

1. Transaksi pembukaan rekening giro dan penyetoran

a. Pada tanggal 16 April 2006 PT. Yudistira membuka rekening giro dibank bima Surabaya dengan setoran pertama sebesar Rp. 5.000.000,- Secara tunai. Pada saat yang sama PT. Yudistira membeli 25 lembar buku cek dan *bilyet* giro di debet dari saldo rekening giro PT. Yudistira.

Dari transaksi diatas, maka jurnal yang dibuat adalah

Kas	Rp. 5.000.000
-----	---------------

Giro-PT. Yudistisa	Rp. 5.000.000
--------------------	---------------

Giro- PT. Yudistira	Rp. 200.000
---------------------	-------------

Pendapatan buku cek	Rp. 200.000
---------------------	-------------

Dari transaksi pembukaan rekening giro PT. Yudistira dengan jumlah setoran awal sama dengan Rp. 5.000.000,- dan pembelian buku cek dan BG tersebut besar 200.000,-, maka pada bulan

laporan (30 april 2006) bank akan membuat laporan rekening giro atau disebut juga laporan rekening koran PT.Yudistira per 30 april 2006 seperti pada contoh berikut ini (asumsi tidak ada transaksi lain selama bulan april 2006).

Laporan rekening koran dilakukan oleh nasabah untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi pada rekening giro selama satu bulan. Dari data mutasi pada rekening koran. Dapat diketahui bahwa saldo rekening giro PT.Yudistira per 30 april 2006 sebesar Rp.4.800.000

Tabel.III.2. Laporan Rekening GiroPT. YudistiraPer 30 April 2006

Tgl	Keterangan	Mutasi		Saldo
		Debet	Kredit	
16	Setoran tunai		5.000.000	5.000.000
16	Pembelian buku cek & BG	200.000		4.800.000

a) Setoran kliring

Ny. Yudi menyerahkan cek giro Bank BNI Sebesar

Rp. 10.000.000.00 untuk disektorkan pada rekening

gironya di Bank DKI.

Bank Indonesia-giroRp. 10.000.000,00

Warkat Kliring

Rp. 10.000.000.00

Pada waktu kliring berhasil

Warkat Kliring

Rp. 10.000.000,00

Giro Ny. Yudi Rp. 10.000.000.00

b) Penyetoran melalui transfer

Ny. Yudi menerima transfer dari Ibu Endang

nasabah Bank BCA sebesar Rp. 50.000.000,00

Giro BCA Rp. 50.000.000,00

Giro Ny. Yudi Rp. 50.000.000,00

2) Penarikan Giro

a) Penarikan Tunai

Ny. Yudi menarik selembar cek untuk dibayarkan secara tunai oleh Bank DKI sebesar Rp. 15.000.000,00

Giro Ny. Yudi Rp. 15.000.000,00

Kas Rp. 15.000.000,00

b) Penarikan Kliring

Ny. Yudi menerbitkan cek sebesar Rp. 4.000.000,00 diberikan kepada temannya Nn. Early seorang nasabah permata

Giro Ny. Yudi Rp. 4.000.000,00

Bank Indonesia-Giro Rp. 4.000.000,00

c) Penarikan Dengan amanat

Ny. Yudi memerintahkan Bank DKI Untuk mendebet Rekening Gironya sebesar Rp. 2.000.000,00. Untuk dipindah Bukukan ke dalam rekening Ny.ira pada Bank DKI Cabang Depok

Giro Ny. Yudi Rp. 2.000.000,00

RAK “ Cabang Jakarta Rp.2.000.000,00

#) Rekening Antar Kantor

Jasa Giro

a. Dasar perhitungan Jasa Giro

1) Saldo Terendah

2) Saldo Rata-rata

3) Saldo Harian

4) Saldo mengembang

b. Pendapatan Jasa Giro

Ny. Yudi dalam bulan September 2006 Memperoleh Jasa giro sebesar Rp. 500.000,00

Jasa Giro	Rp. 500.000,00
-----------	----------------

Giro Ny.Yudi	Rp. 500.00,00
--------------	---------------

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan Masyarakat dan juga merupakan hutang bank kepada masyarakat, yaitu pemilik tabungan. Yang dikelompokkan kedalam hutang jangka pendek dalam neraca. Hal ini karena tidak ada batasan jangka waktu tabungan dan penarikannya yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Setiap bank memiliki jenis tabungan yang berbeda-beda. Produk tabungan ini bisa dijadikan sebagai alat promosi bagi yang menawarkannya. Promosi dapat disalurkan dalam bentuk suku bunga, hadiah yang menarik, kemudian fasilitas, dan lain-lain.

Akuntansi tabungan merupakan pencatatan untuk semua transaksi yang berkaitan dengan tabungan, yang meliputi setoran, penarikan, dan pemindahbukuaan. Prosedur administrasi dalam penerimaan setoran tunai melalui tabungan adalah sebagai berikut:

1. Penyetoran (nasabah) datang kepada seksi dana atau sekai kredit untuk mengutarakan maksudnya dengan menunjukan bukti tabungan.
2. Seksi dana atau seksi kredit membuat tanda bukti setoran aauslip setoran yang sesuai dengan jenis setorannya dan diisi dengan tulisan lengkap, benar dan jelas yaitu:
 - a) Kebenaran penggunaan tanda bukti setoran
 - b) Nomor rekening atau nomor kartu
 - c) Nama nasabah
 - d) Keterangan penggunaan setoran
 - e) Materai
3. Selanjutnya pengisian buku tabungan tersebut dan diparaf atau ditandatangani, kemudian untuk diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.
4. Nasabah tersebut membawa tanda bukti uangnya disetorkan kepada kasir.
5. Kasir menghitung jumlah uang setoran tersebut yang sesuai dengan tanda bukti setoran.

6. Uang tersebut disimpan dalam tempat yang telah disediakan dan tanda bukti setoran tersebut diberi “nomor kas”, dibubuhi stempel “telah diterima kasir” dan ditandatangani kasir.
7. Buku tabungan yang telah diisi mutasi berserta tanda bukti setoran yang asli (untuk setoran kredit) diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.

a. Pembukaan dan Penyetoran Tabungan

1) Setoran tunai

Pada tanggal 11 Mei 2006, Ny. Ira hendak membuka tabungan di Bank DKI Cabang Jakarta. Setoran pertamanya Rp. 500.000 tunai.

Kas	Rp. 500.000,00
-----	----------------

Tabungan Ny. Ira	Rp. 500.000,00
------------------	----------------

2) Penyetoran Antar Cabang

Ny. Ira melakukan setoran dari Bank DKI Cabang Salemba sebesar Rp. 500.000

RAK Cab. Salemba	Rp. 500.000
Tabungan Ny. Ira	Rp. 500.000

3) Penarikan Tunai

Ny. Ira menarik dana tabungannya secara tunai di Bank DKI Jakarta sebesar Rp. 2.000.000,00

Tabungan Ny. Ira	Rp. 2.000.000,00
Kas	Rp. 2.000.000,00

4) Penarikan melalui ATM

Ny. Ira menarik dananya melalui ATM sebesar Rp. 100.000,-

Tabungan Ny. Ira	Rp. 100.000,
Kas ATM	Rp. 100.000

5) Penarikan antara Cabang- *reciprocal account*

Ny.Ira menarik rekening tabungannya diBank DKI Cabang
Kepada Dua sebesar RP.1.500.000,00 tunaiPencatatan pada
Cabang Kepada Dua :

RAK Cabang Jakarta Rp. 1.500.000,00

KAS Rp. 1.500.000,00

Pencatatan pada Cabang Jakarta (penerbit)

Tabungan Ny.Ira Rp. 1.500.000,00

RAK Cabang Kelapa Dua Rp. 1.500.000,00

b) Perhitungan Bunga

Ny. Ira pada Bulan September 2006 mendapatkan bunga
tabungan sebesar Rp. 100.000,

Biaya bunga tabungan Rp. 100.000,00

Tabungan Ny. Ira Rp. 100.000,00

c) Penutupan Rekening

1) Penutup rekening nasabah harus dilakukan pada cabang
penerbut.

Ny. Ira pada bulan Oktober 2006 mengambil seluruh dana nya
sebesar Rp.10.800.000,00 dan sekaligus menutup rekening
tabungannya.

Tabungan Ny.Ira Rp. 10.800.000,00

Kas Rp.10.800.000,00

3. Deposit Berjangka

Deposit (*time deposit*) merupakan salah satu tempat bagi
nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.

Dari sudut pandang akuntansi, deposito berjangka yang dicatat dalam proses akuntansi digolongkan sedikitnya menjadi dua jenis, yaitu yang akan jatuh tempo tahun berikutnya atau paling tidak satu tahun yang akan datang dan yang masih akan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari satu tahun digolongkan ke dalam kelompok hutang lancar atau sering disebut sebagai deposito berjangka pendek. Sedangkan deposito berjangka yang jatuh temponya masih tahun yang akan datang digolongkan ke dalam kelompok hutang jangka panjang yang sering disebut sebagai deposito berjangka panjang.

Ny. Mira melakukan setoran tunai untuk Pembukaan rekening Deposito berjangka 6 bulan sebesar Rp. 20.000.000,00,-

b) Perhitungan Bunga Deposito

- 1) Bank akan memberikan bunga 12% dengan perhitungan $(20.000.000 \times 12\%) / 12$ bulan maka bunga yang akan diterima adalah Rp. 200.000,00 per bulan.

Biaya Bunga Depo RP.200.000,00

Bunga YMH dibayar Depo Rp.200.000,00

- 2) Pada saat bunga diambil tunai

Bunga yang telah dibayar Depo Rp. 200.000,00

Kas Rp.200.000,00

Pada saat bunga dipindahkan ke rekening tabungan

Bunga YTH dibayar Depo Rp. 200.000,00

Tabungan Ny.Mira Rp. 200.000,00

- c) Pencairan Deposito yang Belum jatuh waktu

Ny. Yudi mempunyai deposito Rp. 50.000.000,00-, bunga 19% untuk jangka 1 tahun, ternyata hendak Dicairkan setelah jatuh tempo bulan ke 3, maka Ny.Yudi akan dikenakan penalty Rp.625.000,-

Deposito Ny.Yudi Rp.50.000.000,00

Pendapatan lain-lain Rp.625.000,00

Kas Rp.625.000,00

e. Pengelolaan Dana

Dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber tersebut diatas, perlu dikelola secara afektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan karena penetapan dana mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup.
2. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai tujuan tersebut, alokasi dana bank perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat dipenuhi. Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar:

1. Prioritas penggunaan Dana

Menurut **Santoso (2004:115)** alokasi dana bank berdasarkan Prioritas penggunaan terdiri atas:

- a. Cadangan primer (*primeri reserve*) merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam alokasi dana bank.
- b. Cadangan sekunder (*sekondary reserve*) merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer
- c. Penyaluran kredit merupakan prioritas ketiga dalam alokasi dana bank setelah mencukupi cadangan primer serta kebutuhan cadangan sekunder.
- d. Investasi portofolio, merupakan prioritas terakhir dalam alokasi dana bank dimana dana yang dialokasikan dalam kategori ini adalah dana sisa setelah penanaman dana dalam bentuk kredit telah memenuhi kriteria atau target tertentu.

2. Sifat aktiva

Alokasi dana bank berdasarkan sifat aktiva adalah pengalokasian dana bank ke dalam bentuk-bentuk aktiva yaitu:

- a. Penanaman dana dalam aktiva produktif
Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan Valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi nya.komponen aktiva produktif terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal.
- b. Penanaman dana dalam aktiva tidak produktif
Aktiva produktif adalah penanaman dana bank kedalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif terdiri atas alat-alat likuid atau *cash asset* serta aktiva tetap dalam inventaris.

5. Kegiatan Utama dalam Sistem Akuntansi Perbankan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam akuntansi perbankan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan

Setiap bank harus mengadakan catatan akuntansi untuk memberikan data bagi laporan-laporan pengaturan (*regulatory report*) seperti laporan kunjungan, laporan pendapatan, laporan deviden, dan laporan untuk pajak. Selain itu, catatan akuntansi juga harus memberi informasi untuk laporan bagi Manajemen,pemegang rekening, persero-persero, dan masyarakat luas.dalam perusahaan umum, fungsi pencatatan terinci mengenai transaksi-transaksi dalam *ledger* (jurnal) pemegang rekening.

2. Penyajian

Fungsi penyajian merupakan kegiatan kedua yang dilakukan dalam sistem akuntansi perbankan, yang menyangkut sebagai ikhtisar kumpulan catatan data dan selanjutnya dibuat ikhtisar laporan yang menunjukan informasi yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut untuk mereka yang berkepentingan.

3. Penafsiran

Fungsi penafsiran sangat penting untuk pemanfaatan laporan itu sepenuhnya sehingga fakta-fakta yang berhubungan dengan probabilitas dan sehat tidaknya bank dapat memperoleh perhatian dari setiap bank yang berkepentingan. Penafsiran menyangkut penjelasan tentang laporan-laporan untuk suatu jangka waktu tertentu atau pada suatu tanggal tertentu suatu laporan keuangan mungkin saja tidak artinya apabila tidak dijelaskan artinya.

6. Laporan Keuangan Bank

Menurut PSAK nomor 31 laporan keuangan bank terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan :

1. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup, 2002:21)

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya(**Jusup,2002:24**)

3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas yang keuangannya yang terkait dengan transaksi (**Ismail,2010:23**). Laporan Arus Kas priode tertentu yang dalam 3 aktivitas yaitu arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan dalam laporan keuangan(**Bastian dan Suhaajhono,2006:77**)

5. Catatan keuangan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen kontingensi (**Ismail,2010:24**).Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai mana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan,bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta

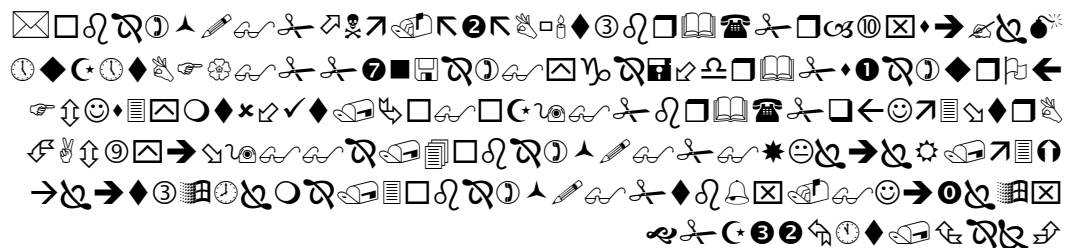
aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harga dan penyaluran kredit pengelolaan.

7. Simpanan dan Kredit Dalam Pandangan Islam

a. Simpanan Ditinjau dalam Hukum Islam

Dalam fiqh islam prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan perinsip alwadi'ah. Al-wadi'ah diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'i, 2004:85).

Simpanan dalam al-Quran Surat An-Nisaa' ayat 58



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*

b. Kredit Ditinjau Dalam Hukum Islam

Perjanjian hutang dengan jaminan dikenal dalam Al-Qur'an dengan istilah alrah biasa diterjemah dengan gadai. Ayat yang berbicara tentang Al-Rahn berada pada deretan ayat yang secara berurutan mengatur:

1. Perjanjian hutang hendaknya ditulis, Al-Baqarah ayat 282:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di

antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

B. Tinjauan Praktek

Pengelolaan transaksi bank dengan komputerisasi yaitu seluruh proses kegiatan pencatatan mulai dari buku harian sampai buku besar dan neraca serta laporan keuangan yang lain dilakukan dan dikerjakan oleh suatu unit, yaitu komputer. Dengan sistem komputerisasi, akan diperoleh laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen. PT.Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-API proses akuntansi memakai sistem komputerisasi.

Akuntansi untuk dana Bank Riau Kepri meliputi: giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima, pinjaman jangka panjang yang diterima, dan dana lainnya. Menurut sumbernya, dana bank dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah setoran dari para pemegang sahamnya.

b. Dana yang berasal dari masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, dana yang berasal dari masyarakat saja yang akan dibahas lebih lanjut.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana pertama dan kedua. Dana dalam bank adalah hutang bank kepada masyarakat atau pihak lainnya yang akan dibutuhkan pada sisi pasiva atau sebelah kanan neraca. Karena sifatnya sebagai hutang, maka rekening dana ini akan bertambah disebelah kredit dan berkurang disebelah debit. Rekening dana bank merupakan rekening permanen atau dil yang selalu akan disajikan dalam neraca secara kumulatif.

Dana masyarakat giro adalah dana yang selalu dimiliki oleh suatu bank. Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir.

1. Sistem penghimpunan dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API

Sesuai dengan pembahasan bab sebelumnya, dana yang berasal dari masyarakat saja yang dibahas. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpun dari masyarakat relatif lebih mudah apabila memberikan fasilitas yang menarik seperti hadiah atau *Grand prize*, sarana ATM dan pelayanan yang memuaskan. Ada 3 (tiga) jenis simpanan pada bank sebagai saran untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu:

a. Akuntansi Rekening Giro (Demand Deposit)

Giro pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-api merupakan jenis simpanan dari masyarakat berupa giro Rupiah dan Giro valas yang akan diterapkan. Giro, valas Bank Riau yaitu rekening simpanan dalam valuta asing yang disetujui untuk mendukung kelancaran aktivitas atau urusan bisnis global dana lebih aman. Kelancaran transaksi dalam valuta asing adalah keharusan di era global.

Keuntungan dari rekening giro valas itu

1. Kemudahan dan kenyamanan bertransaksi

- a) Leluasa memilih jenis mata uang yang diinginkan (USD,SGA,Euro)
- b) Rekening koran giro valas dapat diperoleh tiap bualan
- c) Mempermudah penerbitan referensi bank

- d) Pilihan penyetoran dana penarikan dana sesuai pilihan
 - e) Dapat diteransfer ke rekening yang diinginkan
2. Biaya penyetoran dan penarikan ringan
- a) Penyetoran tunai dalam bentuk bank notes USD ke rekening giro palas bank riau USD tidak dikenakan kurs jual beli
 - b) Penarikan tunai dalam bentuk bank notes USD dari rekening giro valas bank riau USD tidak dikenakan kurs jual beli mampu biaya proporsi sehingga biaya penarikan USD 10.000 perbulan
 - c) Jasa giro, yang menarik jasa giro dihitung berdasarkan saldo harian yang dikreditkan ke rekening giro valas setiap akhir bulan.

Transaksi giro yang dilakukan oleh suatu bank dapat dijadikan karena adanya peristiwa seperti : Setoran nasabah baik tunai maupun kliring, setoran dari transper, pemindahbukuan atau transper, penarikan tunai atau kliring penambahan karena jasa atau bunga giro, pembebanan karena amanat nasabah dan lainnya. Transaksi rekening giro meliputi: transaksi pembukaan rekening dan penyetoran, penyetoran melalui transper dan penarikan giro.

1) Transaksi pembukaan rekening dan penyetoran

Setelah memenuhi segala persyaratan pembukaan rekening giro, seorang calon nasabah diminta untuk segera menyetor sejumlah uang tertentu sebagai setoran pertama. Misalnya Tuan Andri membuka rekening giro sejumlah

Rp100.000.000,00 dan pembayaran tunai semua biaya administrasi seperti penerbitan buku cek besar Rp 50.000, maka pembukaan sebagai berikut

Kas	Rp 100.050.000,00
Giro-rekeningAndri	Rp 100.000.000,00
Barang cetakan – buku cek	Rp 50.000,00

2) Penyetoran melalui transper misalnya

Misalnya apabila Tuan Andri menerima transper dari seorang rekannya yang nasabah bank lain sebesar Rp 20.000.000,00 juta rupiah maka dibukukan sebagai berikut:

Bank lain-giro	Rp 20.000.000,00
Giro-rekening Andri	Rp 20.000.000,00

3) Penarikan giro

Misalnya: apabila Tuan Andri menarik selemba cek senilai Rp 15.000.000,00 untuk dibayar oleh bank secara tunai, maka pembukuanya sebagai berikut:

Giro-rekening Andri	Rp 15.000.000,00
Kas rupiah	Rp 15.000.000,00

b. Akuntansi Tabungan (*Saving Deposit*)

Jenis –jenis tabungan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-Api antara lain sebagai berikut :

a) Tabungan Sinar

Tabungan sinar merupakan produk andalan bank riau dengan konsep budaya riau dan kepri yang mengandung arti simpanan amanah riau. Tabungan sinar menjadi kebanggaan masyarakat tua dan muda. Manfaat lebih, fasilitas dan kemudahan lainnya seperti setoran awal mudah dan ringan hanya Rp 100.000 dan biaya administrasi bulanan ringan hanya Rp 3.000,-. Memiliki jaringan ATM yang luas, dapat di tarik tunai di ATM bersama dan prima (ATM BCA).

b) Tabungan Sinar Belia

Adalah simpanan bagi pelajar dan mahasiswa yang masih berstatus aktif atau berusia maksimal 28 tahun. Dengan setoran awal 100.000,- dan setoran selanjutnya 50.000,- dan biaya administrasi sebesar 3.000,-. Gratis biaya tarik tunai di ATM Bank Riau ATM bersama dan ATM prima. Kartu ATM dapat menjadi kartu pelajar atau kartu mahasiswa yang memiliki kerjasama tertentu.

c) Tabungan Sinar Pendidikan

Adalah simpanan demi masa depan selain berhadiah puluhan beasiswa pendidikan juga mendapatkan proteksi asuransi jiwa tabungan sinar pendidikan dari AIA indonesia sehingga putra-putri akan tetap memperoleh target dana yang diinginkan meskipun suatu yang tidak terduga akan terjadi. Jangka waktu kepesertaan yang fleksible 1-10

tahun disuruh jaringan cabang Bank Riau dan suku bunga tabungan tinggi yaitu. 5% serta biaya administrasi yang ringan hanya Rp.3.000,-/ bulan.

d) Tabungan Simpeda atau Simpanan Pembangunan Daerah

Tabungan Simpeda merupakan tabungan institusi atau instansi atau tabungan yang lebih dari satu orang. Tabungan ini berkerja sama dengan bank pembangunan daerah diseluruh daerah indonesia dengan ketentuan kantor cabang masing-masing daerah.

e) Tabungan Dhuha

Tabungan Dhuha merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji dan simpanan yang mewujudkan impian nasabah untuk ke tanah suci. Manfaat tabungan ini yaitu

1. Bebas biaya administrasi
2. Kemudahan melakukan penyetoran dan transfer diseluruh kantor cabang Bank Riau.
3. Saldo tabungan dhuha dengan jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan Departemen agama dapat memperoleh prosesi haji yang tersedia.
4. Mendapatkan perlindungan asuransi jiwa sejak mulai menabung dengan batas, tertentu sampai dengan keberangkatan.
5. Balas jasa yang dapat disalurkan ke badan sosial yang dipilih atau sesuai dengan keinginan penabung.

Persyaratannya :

- 1) Kartu identitas diri (KTP/SM)

2) Setoran awal minimal Rp. 200.000,00

3) Setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,00

Transaksi tabungan meliputi: pembukakan dan penyetoran, penarikan, pemindahbukuan, tata cara perhitungan dan pembukuan bunga tabungan, dan penutupan rekening tabungan.

1) Pembukuan dan penyetoran

Pembukaan rekening tabungan lazimnya jauh lebih sederhana dari proses pembukaan rekening giro. Nasabah hanya diminta mengisi formulir pembukaan tabungan yang memuat data pribadi calon nasabah, kemudian nasabah diberikan sebuah buku tabungan, untuk mencatat segala transaksi yang menyangkut rekeningnya. Penyetoran pertama dilakukan pada cabang dimana nasabah membuka rekening. Misalnya: Tuan Andri membuka tabungan dengan setoran pertama sebesar Rp. 3.000.000,00 tunai, maka pembukuannya sebagai berikut:

Kas	Rp 3.000.000,00
Tabungan- rekening Andri	Rp. 3.000.000,00

Setelah beberapa waktu Tuan Andri kembali menyetor dengan menyerahkan selebar cek sebesar Rp 3.500.000,00. Pada hari yang sama, dia mendapat transfer masuk dari rekannya sebesar Rp 5.250.000,00 pembukuannya adalah sebagai berikut:

Giro- rekening Andri	Rp 3.500.000,00
Rak- cabang....	Rp 5.250.000,00

Tabungan-Rekening Andri

Rp.8.750.000,00

2) Penarikan tabungan

Misalnya: Tuan Andri menarik rekening tabungan di Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang sebesar Rp 3.000.000,00 tunai, maka oleh Bank Riau Kepri Cabang Bankinang akan dibukukan sebagai berikut:

RAK- Bankinang	Rp 3.000.000,00
Kas	Rp 3.000.000,00

3) Penutupan Rekening

Penutupan rekening seseorang nasabah tabungan harus dilakukan pada cabang penerbitannya, karena seluruh proses penutupan harus diketahui dan disetujui oleh bank penarbitan tabungan yang bersangkutan, dengan pembukuan sebagai berikut:

Tabungan –Rekening	Rp. 1.000.000,00
Kas	Rp. 1.000.000,00

c. **Akuntansi Deposito Berjangka (*Time Deposit*)**

Deposito pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API merupakan jenis simpanan dari masyarakat berupa deposito rupiah dan deposito valas yang akan diterapkan. dalam Bank Riau ada dposit valas Bank Riau adalah pilihan terbaik untuk berinvestasi dalam valas sekaligus menguntungkan.

Keuntungan yang didapatkan dari valas

1. Kemudahan dan kenyamanan bertransaksi

- a. Bebas memilih jenis mata uang yang inginkan (USD,SGD,EUOR).
 - b. Aman dari fluktuasi kurs valas dalam jangka waktu yang ditentukan sendiri
 - c. Pasilitas *automatic roll over* lebih (ARO) atau perpanjangan otomatis suku bunga nya sesuai dengan suku bunga yang berlaku saat itu
 - d. Kemudahan untuk mendapatkan pasilitas kredit di Bank Riau
 - e. Storan dan pencairan bisa dilakukan dalam bentuk tunai
2. Penyetoran dan penarikan dengan
- a. Tidak dibebankan biaya saat pembukaan atau penutupan, hanya dibebankan biaya materai
 - b. Pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Bunga deposito valas Bank Riau sangat bersaing sehingga bisa memberikan nilai investasi lebih.

Sarat pembukaan deposito valas Bank Riau

perorangan:

- a. Kartu identitas : KTP/ SIM / PASPOR
- b. Setoran awal minimal : USD,1.000,00, SGD 2.500,00, Euor 1.000,00

Badan usaha:

- a. Akte pendirian/ anggaran dasar perusahaan dan perubahannya
- b. SIUP (surat izin usaha perdagangan)
- c. Tanda daftar perusahaan (TDP)
- d. Kartu identitas : KTP/ SIM / PASPOR

- e. Setoran awal minimal : USD,1.000,00, SGD 2.500,00, Euor 1.000,00

Akuntansi untuk mencatat transaksi deposito berjangka meliputi:

- a. Transaksi pembelian deposito berjangka
 - b. Perhitungan dan pembukuan bunga
 - c. Pencairan deposito berjangka pada saat jatuh tempo
 - d. Pencairan deposito berjangka sebelum jatuh tempo
 - e. Berpanjangan deposito berjangka
1. Pembukuan simpanan berjangka

Misalnya : Tuan Andri membuka simpanan atas beban rekening gironya sebesar Rp 10.000.000,00 jangka waktu selama 3 bulan, bunga sebesar 9% setahun dan dibayar saat jatuh bunga.pada saat pembukaan rekening deposito berjangka tersebut,maka akan dicatat Bank sebagai berikut:

Giro-rek Andri	Rp 10.000.000,00
BD-3 bulan –sampai rek Andri	Rp 10.000.000,00

Pada saat yang sama tuan andi juga membuka simpanan berjangka yang dibeli secara tunai. Nilai nominal sebesar Rp 20.000.000,00. Bunga sebesar 10% setahun dan dibayar pada saat jatuh bunga. Jangka waktu 2 bulan, transaksi tersebut dicatat bank sebagai berikut:

Kas	Rp 20.000.000,00
-----	------------------

BD- 2 bulan – rek Andi	20.000.000.,00
------------------------	----------------

Karan deposito berjangka yang dijual oleh bank adalah berjangka pendek semua, maka deposito berjangka tersebut akan digolongkan kedalam hutang jangka pendek.

2) Perhitungan Bunga

Dengan asumsi bahwa tanggal pembayaran bunga kedua nasabah diatas pada tanggal yang sama, pada tanggal jatuh tempo bulan pertama maka pencatatan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut :

$$\text{Tuan Andri} = 1/12 \times 9\% \times 10.000.000,00 = 75.000.000,00$$

$$\text{Tuan Andi} = 1/12 \times 10\% \times 20.000.000,00 = 17.000.000,00$$

Jumlah seluruhbunga deposito berjangka tersebut harus dicatat,karena perusahaan memakai akuntansi keuangan dengan *accrual basic*. Pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebit biaya dan mengkredit hutang berjangka pendek.pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Biaya bunga deposito berjangka	Rp. 92.000.000,00
Biaya bunga yang dibayar deposito	Rp. 92.000.00,00

Pada saat yang sama,kedua nasabah hendak mencairkan bunga deposito,maka ayat jurnalnya untuk mencatat transaksi adalah sebagai berikut:

Biaya bunga yang dibayar deposito	Rp. 92.000.000,00
-----------------------------------	-------------------

Giro – rek Andri	Rp. 75.000.000,00
Kas	Rp. 17.000.000,00

Akhir tahun buku, biaya-biaya ditutup ke dalam rekening laba rugi dengan ayat jurnal penutupan sebagai berikut:

Ikhtisar laba/rugi	Rp. 92.000.000,00
Biaya bunga- deposito berjangka	Rp.92.000.000,00

3) Pencairan simpanan berjangka yang telah jatuh tempo

Sesuai dengan perjanjian, deposit berjangka dapat dicairkan oleh nasabah pada saat jatuh tempo. deposito berjangka yang sudah jatuh tempo namun sebelum dicairkan oleh nasabah, maka bank wajib memisahkan rekening ini ke dalam kelompok deposito berjangka yang sudah jatuh tempo dan dijabarkan sebagai hutang jangka pendek karna sifat dapat dicairkan sewaktu oleh nasabah yang bersangkutan. tujuannya adalah untuk mendukung penyajian dalam laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk tujuan analisa keuangan mengelola likuiditas bank.

2. Sistem Akuntansi Penyaluran Dana Pada PT.Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API

Akuntansi penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API adalah akuntansi pembelian kredit untuk masyarakat. Akuntansi untuk kredit tersebut harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan informasi kredit pada manajemen secara afektif.

Kesalahan dalam administrasi kredit dapat menyebabkan informasi akuntansi yang dihasilkan juga salah dan hal ini akan menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan manajemen. Seperti diketahui bersama bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk periode tertentu pada akhir priode digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban kepada manajemen, pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Bagi manajemen informasi akuntansi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API menyalurkan kredit meliputi **5C'S PRINCIPLE OF CREDIT**, tetapi PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API menganalisis kredit hanya lebih dominan dengan prinsip *Condition* (kondisi) disini kondisi dari segi ekonomi. Bank akan lebih percaya dengan kondisi debitur yang dapat berjalan dimasa yang akan datang .dari peninjauan praktek lapangan PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siapi-API menganalisis prinsip *collateral* (jaminan) dilihat dari besar kecil jaminan yang akan di uangkan sesuai harga pasar tidak mempertimbangkan apakah jaminan tersebut mudah diperjual belikan. Jaminan sangat berfungsi sebagai solusi terakhir apabila debitur bermasalah tidak dapat mengembalikan kewajiban pinjaman. Hal ini seharusnya lebih diperhatikan PT. Bank Riau Kepri Cabang Bagan Siiapi-API agar mengurangi resiko terjadinya kredit macet.

Keputusan menganalisisan dilihat dari *Character* (karakter) menentukan karakter ini menyangkut sifat debitur yang harus mempunyai itikad baik dan komitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian hal yang dianggap tidak begitu penting ini juga mempengaruhi keputusan PT. Bank Riau untuk mengetahui karakter debitur.

a. Pengertian kredit

Kredit merupakan kemampuan seorang atau badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterima dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah berjangka waktu tertentu.

Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan. (2007 : 13) kredit adalah:

“penyediaan uang atau tagih-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal many pihak peminjam berkewajiban melunasi untungnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha,kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi kepada seorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat ini, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu dengan sesuai kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

b. Jenis kredit dan sistem pencatatan administrasi kredit

Yang diberikan jenis kredit oleh PT. Bank Riau Kepri adalah kredit konsumtif dan kredit produktif berguna untuk menunjang kinerja para bisnis dalam bidang usaha mengembangkan, dalam segi penggunaanya kredit dapat digunakan untuk modal kerja dan investasi. Secara rinci kredit dapat diberikan PT. Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

1. KPK (Kredit Pengusaha Kecil)

KPK merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil secara perorangan. Perusahaan dan koperasi dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi. Syarat dan proses mudah, plafon yang diberikan diatas Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp200.000.00, dan nasabah dapat mengajukan permohonan sekaligus untuk jenis kredit modal kerja dan investasi.

2. KPM (kredit Pengusaha Mikro)

Kredit pengusaha mikro merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro dan kecil produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja modal kerja dan investasi. Keberadaanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

3. KAG (kredit aneka guna)

KAG merupakan kredit yang diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan atau gaji tetap.

4. KBP (Kredit Bina Prima)

KBP merupakan kredit yang diberikan badan usaha untuk membiayai pengadaan aktiva tetap baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitas, relokasi, atau modernisasi termasuk didalamnya pembiayaan kredit berdasarkan kontrak pekerjaan/kesepakatan kerja.

5. KKP (Kredit Karya Prima)

Kredit ini merupakan kredit modal kerja atas dasar kontrak, adapun proyek-proyek yang dapat dibiayai adalah:

- a. Pembangunan jembatan
- b. Pembangunan gedung atau bangunan
- c. Pengadaan barang dan usaha konsultasi

6. KNP (Kredit Niaga Prima)

Kredit Niaga prima merupakan kredit modal kerja (KMK) umum, kredit ini digunakan untuk pembiayaan sektor-sektor usaha atas dasar kontrak. Administrasi kredit wajib ditata dengan sistem akuntansi yang benar-benar cermat. Prinsipnya, manajemen harus dapat mengetahui besarnya *outstanding* kredit yang telah diberikan kepada nasabah dan besar komitmen kredit yang harus diberikan kepada nasabah. Komitmen ini merupakan kewajiban bank kepada nasabahnya.

PT. Bank Riau Cabang Bagan Siapi-Api menerapkan prinsip kredit. Yang dimana “5 C’S PRINCIPLE OF CREDIT” sangat diperlukan.

c. Akuntansi untuk Kredit

Akuntansi untuk kredit meliputi beberapa prosedur pencatatan yang meliputi persetujuan dan pemberian kredit, penarik cek oleh nasabah debitur, pembebanan bunga kredit kepada nasabah debitur, pelunasan pokok kredit, dan penilaian kredit pada neraca. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pembelian pagu kredit

Persetujuan untuk memberikan kredit dilakukan oleh manajemen dan harus dicatat untuk memberikan informasi mengenai komitmen bank kepada nasabah. Pada saat persetujuan untuk memberikan kredit ini manajemen juga harus memperhitungkan biaya-biaya yang menjadi beban nasabah. Perhitungan pendapatan ini harus dibebankan dengan pendapat bunga dari kredit. Perhitungan inilah yang dikenal dengan istilah provisi kredit yang dihitung dari besarnya pagu kredit yang telah disetujui. misalnya : manajemen PT. Bank Riau Kepri, telah menyetujui pembelian kredit investasi kepada CV. RUAS Utama Jaya Rp.150.000.000,00 untuk rencana peluasan usaha dengan suku bunga sebesar 22% pertahun dihitung dari saldo *outstanding*. Pada saat persetujuan kredit, biaya materai

dan lainnya sebesar Rp. 1.200.000,00, biaya materai dan lain sebesar Rp. 20.000,00 dan biaya notariat pada notaris Adi sebesar Rp. 2.000.000,00 dibebankan dan dibayar langsung oleh calon nasabah atas beban rekening giro pada Bank Riau Kepri.komitmen ini dilakukan dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Sedangkan untuk menghitung provisi kredit dibukukan dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Giro – Rek CV. Ruas utama indah	Rp. 3.220.000,00
Pendapatan provisi kredit	Rp. 1.200.000,00
Persediaan formulir berharga	Rp. 20.000,00
Giro – Rek Tuan adi	Rp. 2.000.000,00

2. Penarikan Kredit

Terjadinya penarikan oleh debitur akan dilakukan dalam rekening efektif atau neraca dan akan mengurangi komitmen yang telah dicatat dalam rekening administratif. Besarnya kredit yang disetujui oleh pihak bank adalah merupakan penjumlahan dari rekening adminitratif dengan saldo debit kredit yang diberikan. Misalnya apabila CV. Ruas Utama Indah menarik selemba cek debitur yang disetujui sebesar Rp. 15.000.000,00 kepada PT. Sejahtera, kemudian cek disetorkan ke Bank Riau Kepri untuk keuntungan PT. Sejahtera melalui kliring.transaksi ini dibukukan sebagai berikut:

Debitur – Rek CV.Ruas Utama Indah	Rp. 15.000.000,00
Bank xxx – Giro	Rp. 15.000.000,00

Transaksi ini secara otomatis mengurangi sisa komitmen Bank Riau Kepri kepada nasabah CV. Ruas utama indah. Ayat jurnal dapat mengurangi sisa komitmen adalah didedit sebagai berikut:

D: Rek Adm,Rupiah – kredit yang telah disetujui
Rp.15.000.000,00

3. Perhitungan Bunga

Bunga yang besarnya harus diperhitungkan kepada nasabah adalah lamanya hari kredit yang *Outstanding* dan segera harus dicatat dalam pembukuan bank. Misalnya apabila sampai akhir bulan tidak ada mutasi bagi CV. Ruas Utama indah, penghitungan bunga maka dibukukan sebagai berikut:

Saldo *outstanding* Rp. 15.000.000,00

Bunga = Rp. 15.000.000,00 x 22 % x 30/360 Rp. 275.000,00

Pada PT. Bank Riau Kepri pengakuan pendapatan bunga debitur dilakukan secara *accrual basis*, yaitu pencatatan bunga kerja rekening pendapatan dilakukan pada saat jatuh tempo. Metode ini cenderung memperbesar pendapatan bunga dari CV.Ruas Utama indah adalah sebagai berikut:

Debitur tunggakan bunga- Rek CV.Ruas

utama indah Rp. 275.000,00	
Pendapatan bunga debitur	Rp.275.000,00

Dari pencatatan dengan metode *accrual basis* adalah bahwa pendapat bank bertahan sebesar Rp. 275.000.00 dan aktiva bertambah dengan jumlah yang sama.

4. Pelunasan Bunga

Pelunasan bunga akan dicatat oleh bank dan disesuaikan dengan penerapan metode pencatatan yang dipakai ketika mencatat yang dipakai ketika mencatat yang jatuh tempo, yaitu metode *accrual basis*. Misalnya pada saat CV. Ruas Utama indah melunasi hutang bunganya dengan menyerahkan selemba cek dari Bank ABC, Maka dibukukan sebagai berikut:

Debitur – Rek CV. Ruas Utama indah	Rp.275.000,00
Debitur tunggakan bunga–Rek CV. Ruas Utama indah	Rp.275.000,00

d. Penilaian Kredit pada Neraca

Penilaian kredit pada neraca dilakukan atas dasar kolektibilitas debitur yang *outstanding*. Penyisihan dibebankan kedalam ikhtisar laba/rugi dalam rekening biaya penyisihan debitur diragukan.

Contoh: apabila Saldo debitur Bank Riau Kepri Sebesar Rp. 10.000.000,00 terdiri dari:

Kolektibilitas 1 =	Rp. 3.000.000,00
Kolektibilitas 2 =	Rp. 1.000.000,00,

Debitur penyisihan yang diragukan ditetapkan dengan persentase sebagai berikut :

Kolektibilitas 1 = 1% x (Rp. 3.000.000,00, x 50%) Rp.15.000.000,00,

Kolektibilitas 2 = 5% x (Rp. 1.000.000,00, x 50%)Rp. 25.000.000,00,
Rp.4.000.000,00

Penyisihan debitur yang diragukan sebesar Rp. 4.000.000,00

tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya penyisihan kerugian aktiva produktif	Rp. 4.000.000,00
penyisihan kerugian aktiva produktif	Rp. 4.000.000,00

Apabila disajikan dalam neraca, rekening tersebut akan tampak sebagai berikut:

Debitur (pokok)	Rp. 10.000.000,00
Penyisihan debitur yang diragukan	<u>Rp.(4.000.000,00)</u>
Netto	Rp. 6.000.000,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana
2. Proses akuntansi penghimpun dana dan menyalurkan dana pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api sudah baik dan merupakan proses dilakukan secara komputerisasi.
3. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpun dari masyarakat relatif lebih mudah apabila memberikan fasilitas yang menarik seperti hadiah atau *Grand prize*, sarana ATM dan pelayanan yang memuaskan.
4. Penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api adalah akuntansi pemberian kredit untuk masyarakat. Akuntansi untuk kredit tersebut harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan informasi kredit pada manajemen secara afektif dan efisien.

5. Penyaluran dana pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit kepada masyarakat berupa : KPK (Kredit Pengusaha Kecil), KPM (Kredit Pengusaha Mikro), KAG (Kredit Aneka Guna), KBP (Kredit Bina Prima), KKP (Kredit Karya Prima), KNP (Kredit Niaga Prima)

B. Saran

1. Dalam usaha untuk menciptakan suatu sistem akuntansi yang baik pada PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api , maka pihak manajemen harus memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan sehingga bisa menguntungkan kedua belah pihak antara perusahaan dan konsumen.
2. Dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber perlu dikelola secara afektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatannya sehingga PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api bisa bermanfaat bagi PT. Bank Riau Kepri Kantor Cabang Bagan Siapi-Api secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat al-baqarah 283 dan 282

Kasmir. 2006. Dasar-dasar perbankan PT. Raja Grafindo persada. Jakarta

_____. 2006. Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

_____. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

_____. 2008. Manajemen Pemasaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Jusup, Al Haryono, Drs. M.B.A. Akuntansi 2002. Dasar-dasar akuntansi. BPFE. Yogyakarta

Mulyadi. 2004. Sistem Akuntansi Selemba Empat. Jakarta

Ismail. Drs. M.B.A. AK. 2010. Akuntansi Bank: teori dan aplikasi dalam Rupiah. Kencana. Jakarta.

_____. 2019. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Kencana. Jakarta

Bastian indra, Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Selemba Empat. Jakarta

Syafi'I Antonio, Muhammad. 2004. Bank syariah. gema Insani. Jakarta.

Mustafa E, 2007. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, penerbit Kencana, Jakarta

Nafarin M, 2004. Pendekatan siklus dan pajak untuk perusahaan industri dan dagang, penerbitan Ghalia Indonesia. Jakarta.

Syafi'I Kencana, 2003. Sistem Administrasi, Penerbit bumi Aksara, Jakarta.

Sumarni, Murni dan Soepriharto, Jhon, 2005. Pengantar bisnis (dasar-dasar Ekonomi perusahaan), Edisi Kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta.